



Umy Fitriani Nasution<sup>1</sup>  
 Hotni Sari Harahap<sup>2</sup>  
 Mega Harahap<sup>3</sup>

## EFEKTIFITAS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA MATERI SHALAT DALAM MENINGKATKAN MEMORI SISWA BIDANG STUDI FIQH KELAS II SD AL WASHLIYAH BROMO

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran materi shalat di bidang studi fiqh kelas II di SD Al Washliyah Bromo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa, dan analisis dokumentasi. Partisipan penelitian adalah siswa kelas II yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, display, dan verifikasi. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan media gambar dapat efektif dalam meningkatkan pembelajaran materi shalat, memberikan dukungan empiris yang kuat bagi pendekatan pembelajaran visual dalam konteks pendidikan agama di tingkat dasar.

**Kata Kunci:** Media Gambar, Pemahaman, Memori Siswa, Materi Shalat

### Abstract

This paper aims to analyze while in this study using a form of qualitative research. This study aims to gain a deeper understanding of students' experiences in using image media in learning prayer materials in the field of fiqh class II studies at SD Al Washliyah Bromo. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with students, and documentation analysis. The study participants were grade II students who were involved in learning using image media. Data analysis is carried out through a process of reduction, display, and verification. These results confirm that the use of image media can be effective in improving the learning of prayer materials, providing strong empirical support for visual learning approaches in the context of religious education at the primary level.

**Keywords:** Image Media, Comprehension, Student Memory, Prayer Material

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Warini & Hidayat, 2023) Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, juga harus memperhatikan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusi yang menyelenggarakan pendidikan tersebut. Prinsip pendidikan seumur hidup atau "long life education" menjadi penting untuk mencapai tujuan ini, mengingat pentingnya mengoptimalkan potensi peserta didik sepanjang kehidupan mereka. (Harsiwi et al., 2020)

Proses pembelajaran, keberadaan media memiliki peran yang signifikan. Media membantu dalam menyampaikan informasi secara lebih jelas dan memudahkan pemahaman

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan  
 email: umif25160@gmail.com<sup>1</sup>, hotnisari46@gmail.com<sup>2</sup>, megamegaharahap@gmail.com<sup>3</sup>

peserta didik. Media dapat mengurangi kompleksitas materi yang disampaikan oleh guru dan membantu merangsang proses belajar peserta didik. (Udayani, 2022) Ada tiga jenis media dalam pembelajaran, yaitu audio, visual, dan audiovisual. Media visual, termasuk media gambar, hanya mengandalkan kemampuan indra penglihatan dalam menyampaikan informasi. (Syaripudin, 2012) Media gambar dianggap sebagai media yang mudah dimengerti dan efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi karena sifat visualnya. (Tafonao, 2018)

Fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah membantu memudahkan proses interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan lingkungan belajarnya. Sebagai alat bantu mengajar, media gambar memiliki fungsi edukatif yang membantu siswa mengingat pelajaran yang disampaikan dengan lebih mudah. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang penting untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi siswa. (Agama et al., 2020) Salah satu media yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan memori siswa adalah media gambar. Gambar memiliki kekuatan visual yang mampu memperjelas konsep-konsep abstrak dan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi. (Wahid, 2018) Salah satu materi yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan penghafalan yang baik adalah materi shalat dalam bidang studi fiqih, terutama bagi siswa kelas II SD Al Washliyah Jalan Bromo Medan. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang penting dan menjadi kewajiban bagi umat Muslim.

Namun, pemahaman yang kurang mendalam serta kurangnya penghafalan dapat menghambat siswa dalam melaksanakan ibadah ini dengan baik. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan memori siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan media gambar pada materi shalat dalam meningkatkan memori siswa kelas II SD Al Washliyah Jalan Bromo Medan. Dengan memperhatikan pentingnya pemahaman dan penghafalan materi shalat bagi siswa, serta potensi media gambar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan beragam dalam konteks yang mendalam. (Sugiono, 2019) Studi kasus dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran shalat pada siswa kelas II. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa, dan analisis dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar. (Sukmadinata, 2010) Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pandangan, pemahaman, dan pengalaman siswa terkait pembelajaran tersebut. Analisis dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen terkait, seperti catatan pembelajaran, hasil tugas, atau dokumentasi lain yang relevan. Partisipan penelitian adalah siswa kelas II yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, display, dan verifikasi. Proses reduksi data melibatkan penyederhanaan dan pengelompokan data yang telah dikumpulkan. Data kemudian ditampilkan dalam bentuk yang memudahkan pemahaman dan interpretasi. Terakhir, verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian. (Sugiono, 2007) Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman dan memori siswa terkait materi shalat. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan di sekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektifitas menggunakan media gambar berseri materi shalat bidang studi fiqih kelas II SD Al Washliyah Bromo.**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Penggunaan media gambar berseri materi shalat di SD Al Washliyah Bromo sangat efektif dalam hal ini penggunaan media gambar berseri yang diajarkan guru membahas tentang shalat dan gerakan-gerakannya. Dalam kaitan ini, sumber belajar yang lainnya digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran dapat saja berupa media, baik yang berupa alat/ fasilitas, atau media cetak sehingga dirasakan peserta didik sebagai kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan belajar akan menjadi kegiatan yang senantiasa dirindukan peserta didik karena menyenangkan. Manfaat media gambar yang diajarkan guru yaitu; Penyampaian materi dapat diseragamkan, proses pembelajaran lebih menarik, proses belajar siswa lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap bahan proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan.

SD Al Washliyah Bromo Medan, dalam mengajar materi shalat pada kelas II dalam bidang studi fiqih, pendekatan menggunakan media gambar berseri telah terbukti sangat efektif. Media ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep yang terkait dengan shalat dengan lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan serangkaian gambar yang disusun secara sistematis dan berurutan. Misalnya, gambar-gambar tersebut dapat menggambarkan langkah-langkah wudhu, gerakan-gerakan shalat, serta posisi-posisi tertentu yang harus diikuti saat beribadah. Dengan memandang gambar-gambar ini, siswa dapat mengenal dan memahami setiap langkah dengan jelas.

Salah satu keuntungan utama menggunakan media gambar berseri adalah kemampuannya untuk merangsang visualisasi dan imajinasi siswa. Siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan proses-proses yang terjadi dalam shalat melalui gambar-gambar tersebut, yang pada gilirannya membantu mereka mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan media gambar berseri juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga secara aktif terlibat dalam mengamati dan menganalisis gambar-gambar tersebut. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka mempertahankan minat mereka terhadap materi yang diajarkan. (Nurulfadhilah, 2021)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri telah membuktikan efektivitasnya dalam membantu siswa kelas II SD Al Washliyah Bromo Medan memahami materi shalat dalam bidang studi fiqih dengan lebih baik. Teknik ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan. (Ali Nur Aida et al., 2020a)

### **Meningkatkan memori siswa di SD Al Washliyah Bromo.**

Penggunaan media gambar berseri dilakukan oleh guru sangat efektif terhadap siswa materi yang disampaikan adalah tentang tata cara shalat yang benar dilihat dari siswa kelas II SD Al Washliyah Bromo dapat memahami apa itu shalat, tata caranya dan gerakannya. Hal-hal yang dapat membantu memorisiswa dalam mengingat materi yang disampaikan guru antara lain:

#### **a. Perhatian dan pemilihan**

Proses yang mengawali ingatan siswa sering kali dimulai dengan fokus atau konsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan menarik perhatian siswa sejak awal. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memilih materi yang unik dan berbeda dari lingkungan sekitar, baik dari segi warna maupun bentuk. Ketika guru memperkenalkan materi yang memiliki unsur keunikan dan keberbedaan visual, seperti menggunakan gambar-gambar berwarna cerah atau objek yang tidak biasa, siswa cenderung lebih tertarik dan terfokus pada apa yang diajarkan. Contohnya, dalam mengajar materi shalat, guru dapat menggunakan gambar-gambar yang menarik perhatian siswa, seperti gambar-gambar yang berwarna-warni dan menampilkan karakter-karakter yang lucu atau menarik. Materi yang unik dan berbeda juga

membantu menciptakan kesan yang kuat dalam ingatan siswa. Ketika siswa terpapar pada sesuatu yang tidak biasa atau tidak umum, mereka cenderung lebih mampu mengingatnya karena hal tersebut menonjol dari pengalaman sehari-hari mereka. Dengan demikian, pemilihan materi yang memiliki elemen keunikan dan keberbedaan dapat meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan menyimpannya dalam ingatan mereka dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan warna dan bentuk yang menarik juga dapat meningkatkan daya tarik visual dari materi yang diajarkan. Warna-warna cerah dan kontras serta bentuk-bentuk yang menarik dapat membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan membuat materi tersebut lebih mudah dipahami oleh siswa.

#### b. Emosi

Faktor emosi memiliki peranan penting dalam mempengaruhi ingatan siswa. Menurut beberapa teori psikologi, otak manusia cenderung memberikan perhatian lebih kepada pengalaman yang mengandung emosi dibandingkan dengan pengalaman yang bersifat netral atau datar. Hal ini terjadi karena emosi yang kuat—baik positif maupun negatif—dapat meningkatkan aktivitas neurologis yang berperan dalam proses pembentukan dan pemulihan ingatan. Contoh nyata dari fenomena ini dapat dilihat dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa yang mendapatkan perlakuan baik dari guru, seperti didukung dan dipuji, cenderung mengembangkan perasaan senang dan nyaman terhadap guru tersebut. Emosi positif ini tidak hanya meningkatkan kemungkinan siswa untuk mengingat informasi yang diajarkan oleh guru tersebut, tapi juga memperkuat hubungan positif antara siswa dan guru. Emosi positif semacam ini memicu pelepasan dopamin, yang dikenal sebagai "neurotransmitter kebahagiaan," yang membantu dalam pembentukan ingatan yang lebih kuat dan stabil. Selain itu, interaksi emosional dalam proses belajar juga dapat mempengaruhi cara siswa mengingat informasi. Peristiwa yang menyenangkan dapat membuat materi pelajaran terasa lebih relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga meningkatkan kemungkinan materi tersebut akan tersimpan dengan lebih baik dalam memori jangka panjang. Di sisi lain, jika seorang siswa mengalami kejadian negatif yang berhubungan dengan kegagalan atau kritik, hal ini bisa menyebabkan stres dan ketakutan yang pada akhirnya menghambat proses pembentukan ingatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, dimana emosi positif siswa dapat ditingkatkan. Ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga dalam membangun hubungan yang sehat antara guru dan siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan.

#### c. Asosiasi

Asosiasi merupakan salah satu mekanisme kunci dalam proses pembelajaran dan pemulihan ingatan. Kemampuan otak untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada memainkan peran vital dalam memperkuat ingatan. Hal ini sejalan dengan teori jaringan semantik dalam psikologi kognitif, yang menjelaskan bagaimana pengetahuan disimpan dalam otak dalam bentuk jaringan konsep yang saling terhubung. Mengambil contoh gambar gerakan shalat dan manasik haji, kedua aktivitas ini memiliki unsur-unsur yang bisa dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, namun ada beberapa faktor yang membuat gambar gerakan shalat lebih mudah diingat. Salah satu faktornya adalah frekuensi dan keakraban. Bagi umat Muslim yang melaksanakan shalat lima waktu sehari, gambaran gerakan shalat menjadi sangat akrab dan sering diulang. Frekuensi tinggi dan keakraban ini memperkuat jalur neural yang berkaitan dengan gerakan shalat dalam otak, sehingga memudahkan pemanggilan kembali ingatan tersebut. Di sisi lain, manasik haji merupakan serangkaian kegiatan yang umumnya dilakukan sekali seumur hidup bagi kebanyakan umat Muslim. Oleh karena itu, walaupun memiliki aspek ritual yang mendalam dan berkesan, gambaran manasik haji mungkin tidak seakrab atau se-sering gerakan shalat dalam kehidupan sehari-hari seorang individu. Ini menyebabkan gambar gerakan shalat lebih mudah diingat dibandingkan gambar manasik haji karena lebih sering diperkuat dalam memori jangka panjang melalui pengulangan yang konstan. Pentingnya asosiasi dalam ingatan dapat dijelaskan lebih lanjut dengan mengatakan bahwa semakin banyak fakta atau informasi yang dapat dikaitkan dengan suatu hal atau materi dalam pikiran kita, semakin kuat dan lebih mendalam materi tersebut akan tertanam dalam ingatan kita. Asosiasi yang kuat antara informasi baru dengan informasi yang sudah ada membantu dalam penciptaan jaringan yang lebih kaya dan lebih kompleks, yang pada akhirnya

memudahkan pemulihan informasi ketika diperlukan. Oleh karena itu, teknik belajar seperti pembuatan peta pikiran atau penggunaan mnemonik yang memanfaatkan asosiasi kuat antara berbagai konsep, sering digunakan untuk memperbaiki ingatan dan pemahaman materi pelajaran. (Syaripudin, 2012)

Strategi pembelajaran yang efektif mencakup beberapa elemen kunci yang dirancang untuk meningkatkan retensi dan pemahaman materi. Pertama, penggunaan metode pengajaran yang variatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kooperatif, dapat memotivasi siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Kedua, penerapan teknik repetisi dan pengulangan yang terstruktur membantu menguatkan ingatan jangka panjang siswa. Ketiga, integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi edukatif dan platform belajar online, menawarkan cara-cara baru yang menarik bagi siswa untuk mengingat dan memproses informasi. (Riyana, 2012)

Selain itu, pelibatan siswa dalam proses pembelajaran aktif melalui diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan hands-on, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan informasi yang dipelajari, yang merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan memori. Guru juga perlu memperhatikan cara siswa belajar dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu, yang dapat mencakup visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari berbagai gaya belajar. (Ali Nur Aida et al., 2020b)

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar. Rekomendasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi guru-guru lain dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan kognitif seperti memori. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. (Aghni, 2018)

Dengan demikian, SD Al Washliyah Bromo telah menunjukkan melalui praktiknya bahwa pendekatan yang berfokus pada peningkatan kemampuan memori tidak hanya mendukung keberhasilan akademis siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Penelitian ini membuka jalan bagi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi dan menyesuaikan strategi serupa, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif yang luas pada sistem pendidikan dasar secara umum.

### **Kekurangan dan Kelebihan Media Gambar Berseri**

Kajian tentang efektifitas menggunakan media gambar berseri materi shalat dalam meningkatkan memorisasi bidang studi fiqih kelas II SD Al Washliyah Bromo terdapat kekurangan dan kelebihan. Ada beberapa faktor yang dapat membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang disampaikan guru faktor tersebut meliputi beberapa hal yaitu: Interferensi akan mengganggu ingatan, Tidak fokus dan tidak sering konsentrasi, Sakit dan lelah.

Penggunaan media gambar berseri dalam materi shalat pada pelajaran fiqih di kelas II SD Al Washliyah Bromo telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memorisasi dan pemahaman siswa. Media gambar berseri ini bukan hanya sekedar alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam mendidik siswa tentang tata cara shalat yang benar dan mendalam. Kelebihan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan setiap langkah dalam pelaksanaan shalat, mulai dari takbir awal hingga salam akhir. Dengan melihat gambar-gambar yang berurutan, siswa dapat mengikuti alur dari setiap rukun dan sunnah shalat dengan lebih jelas dan sistematis. Ini sangat membantu terutama bagi siswa yang masih muda, yang mungkin menemukan teks atau instruksi verbal lebih sulit untuk diikuti. (Sulasmi, 2018)

Selain itu, gambar berseri membantu siswa mengingat urutan dan detail dari shalat dengan lebih baik. Visual yang konsisten dari setiap posisi dan gerakan dalam shalat mengukir memori visual yang kuat dalam pikiran siswa. Ini sangat penting dalam mempelajari fiqih, dimana pemahaman mendalam tentang tata cara ibadah merupakan aspek kunci. Memori yang kuat ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengingat materi saat di kelas, tetapi juga

untuk menerapkannya dalam praktik sehari-hari, baik di rumah maupun di tempat ibadah seperti masjid atau mushola. (AlFikri & Ahsyar, 2017)

Dengan menggunakan media gambar berseri, guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Siswa dapat menggunakan gambar-gambar ini sebagai panduan saat mereka berlatih shalat di rumah, memperkuat pembelajaran di kelas dan mendorong praktik yang konsisten. Ini berarti bahwa pembelajaran tidak terbatas dalam lingkungan kelas saja, melainkan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, memperkaya pengalaman belajar mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. (Musfiqon, 2012)

Penerapan media gambar berseri di SD Al Washliyah Bromo juga menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini tidak hanya mendukung keefektifan pengajaran di kelas, tetapi juga menunjukkan dedikasi dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga religius dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Media gambar berseri dalam pengajaran materi shalat di SD Al Washliyah Bromo ini juga membantu dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran yang sering dihadapi oleh siswa di usia dini. Misalnya, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak atau instruksi yang kompleks hanya melalui kata-kata. Gambar berseri memberikan solusi visual yang memecah konsep-konsep ini menjadi bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dicerna, sehingga memudahkan pemahaman dan mempercepat proses belajar.

Lebih lanjut, penggunaan gambar berseri juga dapat menarik minat siswa yang berbeda-beda gaya belajarnya. Bagi siswa yang dominan visual, gambar-gambar ini sangat membantu dalam menguatkan pengertian dan retensi informasi. Siswa yang kinestetik, yang belajar lebih baik melalui gerakan dan praktik, juga mendapat manfaat karena mereka dapat mengikuti gambar untuk melakukan gerakan shalat secara fisik. Sementara itu, siswa auditori bisa dibantu dengan penjelasan guru yang menyertai setiap gambar, menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan multidimensi. (Manshur & Ramdlani, 2020)

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam penggunaan media gambar berseri, seperti aplikasi pembelajaran atau presentasi digital, SD Al Washliyah Bromo bisa lebih meningkatkan kualitas dan jangkauan materi pembelajaran. Misalnya, gambar-gambar dapat disertai dengan rekaman audio yang menjelaskan setiap gambar atau bahkan video yang menunjukkan pelaksanaan shalat secara langsung. Ini tidak hanya membuat materi lebih interaktif, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar pada kecepatan mereka sendiri, mengulangi konten sesuai kebutuhan, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik atas praktik yang dipelajari.

Keberhasilan penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan memorisasi dan pemahaman materi shalat di SD Al Washliyah Bromo juga menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan menyediakan salinan materi gambar berseri untuk digunakan di rumah, sekolah dapat memfasilitasi diskusi antara siswa dan orang tua mereka tentang shalat dan praktik keagamaan lainnya, meningkatkan pengalaman belajar dan memperkuat nilai-nilai keluarga dalam praktik keagamaan. (Alwi, 2017)

Demikian, pendekatan inovatif ini tidak hanya memperkuat pembelajaran di kelas tetapi juga memperluas dampak pendidikan ke lingkungan rumah dan komunitas, menggabungkan pendidikan formal dengan pengajaran nilai dan praktik hidup sehari-hari. Ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung bagi seluruh siswa, memperkuat dasar-dasar keilmuan serta keagamaan mereka untuk masa yang akan datang.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan penggunaan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan memorisasi siswa kelas II di SD Al Washliyah. Media gambar membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat detail-detail dari materi shalat yang diajarkan dalam pelajaran fiqih. Hal ini terlihat dari peningkatan skor tes yang signifikan pada siswa setelah menggunakan media gambar dibandingkan dengan sebelum penggunaannya. Media gambar juga berperan dalam membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif, yang secara tidak langsung meningkatkan antusiasme siswa terhadap materi. Selain itu, visualisasi dari media gambar membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-

konsep abstrak dalam fiqh shalat, sehingga memudahkan pemahaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Demikian, penggunaan media gambar dalam pembelajaran materi shalat di kelas II SD Al Washliyah telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam hal memori dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan media gambar ini dapat terus ditingkatkan dan diintegrasikan dalam berbagai materi pembelajaran lainnya untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Al, I., & Tuban, H. (2020). Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.37812/ZAHRA.V1I2.116>
- Aghni, R. I. (2018). FUNGSI DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/JPAL.V16I1.20173>
- AlFikri, I., & Ahsyar, T. K. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Seni Origami. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2).
- Ali Nur Aida, L. ', Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020a). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V7I1.6081>
- Ali Nur Aida, L. ', Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020b). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V7I1.6081>
- Alwi, S. (2017). PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167. <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/107>
- Harsiwi, U. B., Dyah, L., & Arini, D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V4I4.505>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI. *AL MURABBI*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/AMB.V5I1.1854>
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nurulfadhilah. (2021). Media Pembelajaran SD. CV Jejak Anggota IKAPI.
- Riyana. (2012). Media Pembelajaran. Kemenag RI.
- Sugiono. (2007). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan.
- Sukmadinata. (2010). Metode penenelitian pendidikan. . PT Remaja Rosdakarya.
- Sulasmianti, N. (2018). PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Teknodik*, 22(2), 143–158. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.365>
- Syaripudin, T. (2012). Ilmu Pendidikan, . Pustaka Setia.
- Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/JKP.V2I2.113>
- Udayani, N. N. W. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran dengan Quizizz di SMA Negeri 1 Abiansemal. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(1), 54–62.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqrâ` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Warini, S., & Hidayat, Y. N. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.